



ERICH FROMM

TOKOH NEO-FREUDIAN

MAKALAH

Oleh :

Yeniar-Indriana

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran

Universitas Diponegoro

Semarang

2005

UPT-PUSTAK-UNDIP
No. Daft: 715/KS/EK/c.1
Tgl. . 18-8-'05

A. BIOGRAFI

Erich Fromm, seorang ahli psikologi, filsafat dan sosiologi, dilahirkan pada 23 Maret 1900 di Frankfurt, Jerman. Ayahnya seorang pengusaha berkebangsaan Yahudi, dan ibunya yg seorang ibu rumah tangga.

Kehidupan keluarga Erich Fromm tidak harmonis, perhatian ibunya yang besar terhadap nilai-nilai spiritual berbenturan dengan kesuksesan material dari ayahnya. Ayahnya suka murung, cemas dan tegang sedangkan ibunya menderita depresi yang hebat, sehingga Erich Fromm menggambarkan situasi keluarganya sebagai kehidupan yang menegangkan.

Pada usia 12 tahun Erich Fromm melihat seorang wanita muda, sahabat keluarganya yang pandai dan cantik melakukan tindakan bunuh diri. Erich Fromm sangat tergoncang terhadap peristiwa itu, dan kematian tersebut dianggap tidak masuk akal. Dalam usia 14 tahun ketika terjadi perang dunia pertama, dengan rasa kebencian, rasa cemas, ia menyaksikan orang-orang Jerman dicambuki, saudara dan teman-temannya yang lebih tua meninggal dalam parit-parit perlindungan.

Dari pengalaman-pengalaman yang membingungkan, Erich Fromm mengembangkan perhatiannya yang sangat besar terhadap masalah fundamental kehidupan dan masyarakat. Ia mulai belajar untuk memahami kodrat dan sumber dari tingkah laku manusia yang irrasional, serta merasakan pengaruh Perang Dunia I ini terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan politik serta memiliki perhatian yang sangat besar terhadap kepribadian manusia.

Di Universitas Heidelberg, Erich Fromm mempelajari psikologi, filsafat dan sosiologi. Dia mempelajari karya-karya besar dari Herbert Spencer, Karl Marx, Max Weber, Darwin dan Freud. Ia mendapat gelar Ph.D dan mengikuti pendidikan psikoanalisis Freud yang ortodoks di Munchen dan Institut Fur Psychoanalyse di Berlin. Pada tahun 1925 ia mulai praktek di bidang psikoanalisis sebagai pengikut Sigmund Freud yang dinilainya mengabaikan pengaruh-pengaruh faktor sosial-ekonomi terhadap fikiran manusia. Pada tahun 1934 dia pergi ke Amerika Serikat dan menetap di sana. Akan tetapi dia tidak disambut dengan baik oleh kalangan pengikut psikoanalisis yang masih ortodoks. Erich juga mengembangkan teori tentang kepribadian dalam bukunya yang sangat terkenal, yaitu *Escape from Freedom*. Menurut pandangannya, pria dan wanita selain memiliki keberadaan sosial primer yang secara historis telah ditentukan, juga memiliki kebutuhan manusia yang terbentuk sebelum prosaes sosialisasi. Dia mengatakan, kita adalah orang-orang yang harus menjadi sesuai dengan keperluan-keperluan masyarakat di mana kita hidup.

Erich sangat aktif menulis buku, juga menempati posisi akademik dan psikologi klinis dengan sangat aktif dan produktif. Pada tahun 1962 ia menjadi profesor dalam bidang psikiatri pada New York University di New York City. Setelah pensiun di Meksiko pada tahun 1965 ia mengajar dan memberi konsultasi di Amerika. Pada tahun 1976, Erich dan istrinya pindah ke Switzerland dan pada tanggal 18 Maret 1980 Erich meninggal di Muralt, Switzerland.

B. PRINSIP DAN KONSEP DASAR

Dikatakan oleh Erich, bukan menurut kodratnya manusia muncul sebagai akibat evolusi dari binatang. Yang hakiki dalam eksistensi manusia adalah kenyataan bahwa ia muncul dari kerajaan binatang, dari adaptasi naluri bahwa ia telah mengatasi alam, meskipun ia tidak pernah meninggalkannya. Akan tetapi, ada perbedaannya antara manusia dan binatang. Ini terletak pada kemampuan manusia akan kesadaran diri, pikiran dan daya khayalnya.

C. KAJIAN TEORI

Manusia tidak dapat menyatu dengan alam, mereka terisolasi dan kesepian, tetapi agar dapat survive, manusia harus menyatu dengan yang lain. Sumbangan Erich Fromm dalam menggali kebutuhan naluri yang mendasar dalam perspektif psikoanalisis adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Relasional (Need for Relatedness).

Menurut Erich Fromm, pemuasan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain sangat penting untuk kesehatan psikologis. Ada beberapa cara untuk berelasi dengan orang lain, yaitu ada yang bersifat konstruktif (sehat) dan destruktif (tidak sehat). Dalam relasi destruktif bentuk simbiotik pasif disebut masochism. Seorang masochism cenderung merasa aman ketika dia tunduk kepada perintah orang lain. Adapun simbiotik yang aktif disebut sadism. Orang sadistic mengatasi rasa kesepiannya dengan mendominasi orang lain. Adapun cara yang konstruktif (sehat)

untuk berhubungan dengan orang lain adalah melalui cinta. Cinta yang dewasa memuaskan kebutuhan akan keamanan serta menimbulkan perasaan integritas dan individualitas.

2. Kebutuhan akan identitas (Need for Identity).

Manusia sebagai individu yang unik membutuhkan perasaan identitas. Cara yang sehat untuk memuaskan kebutuhan identitas, yaitu dengan individualitas, suatu proses dimana seseorang mencapai perasaan tertentu tentang identitas diri. Adapun cara yang tidak sehat dalam membentuk perasaan identitas adalah menyesuaikan diri dengan sifat-sifat suatu bangsa, ras, agama atau pekerjaan. Identitas yang didasarkan atas konformitas kelompok sangat merugikan karena kita belajar menerima pernyataan para pemimpin secara tidak kritis dan membeli kebenaran seperti yang dilakukan banyak orang tanpa menggunakan pemikiran sendiri.

3. Kebutuhan akan Transedensi (Need for Trancendence).

Kebutuhan transedensi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengatasi peranan pasif sebagai ciptaan. Destruktivitas dan kreativitas berakar secara mendalam pada kodrat manusia. Kreativitas merupakan potensi utama kesehatan psikologis, sedangkan destruktivitas menyebabkan banyak penderitaan bagi objek dan subjeknya.

4. Kebutuhan Berakar (Need for Rootedness).

Menurut Erich Fromm, akar-akar baru harus di bangun untuk menggantikan ikatan-ikatan sebelumnya dengan alam. Dunia damai dan penuh pengertian akan terwujud jika manusia mengakar keberadaannya dalam ikatan persaudaraan. Pada intinya Erich Fromm dalam hal ini berpendapat bahwa segala kepentingan yang di tempatkan di atas humanitas merupakan orientasi yang non produktif.

5. Kerangka orientasi dan pengabdian (Frame of orientation and devotion).

Setiap individu harus merumuskan suatu gambaran yang konsisten tentang dunia yang memberikan kesempatan untuk memahami semua peristiwa dan pengalaman. Menurut Erich Fromm, semakin objektif persepsi kita semakin berhubungan dengan kenyataan.

D. PERKEMBANGAN ORIENTASI WATAK

Erich Fromm menyebut kepribadian yang sehat adalah yang berorientasi produktif dan yang tidak sehat adalah yang berorientasi non produktif.

- 1. Orientasi produktif.** Tipe karakter yang mengutamakan kehidupan (Biophilous Character Type). Orang tipe ini mencintai kehidupan dan ingin membentuk atau mempengaruhi orang lain dengan cinta, dengan akal dan contoh. Aspek-aspek kepribadian yang sehat dengan orientasi produktif menurut Erich Fromm :

Cinta yang produktif, merupakan suatu hubungan manusia yang bebas dan sederajat dimana partner-partner dapat mempertahankan individualitas mereka.

Pikiran yang produktif, meliputi kecerdasan, pertimbangan dan objektivitas

Kebahagiaan, merupakan suatu bagian integral dan hasil kehidupan yang berkenaan dengan orientasi produktif.

Suara hati, Erich Fromm membedakan suara hati dalam 2 tipe :

a. Suara hati otoriter = nilai penguasa dari luar yang diinternalisasikan, yang memimpin tingkah laku orang tersebut.

b. Suara hati humanitis = suara dari diri sendiri, bukan dari suatu perantara dari luar.

2. Orientasi non produktif. Erich Fromm membagi orientasi non produktif ke dalam 5 tipe karakter manusia yaitu:

a. Tipe karakter menerima (Receptive Character Type).

Orang yang percaya sumber segala kepuasan terletak di luar diri mereka sendiri.

b. Tipe karakter Eksploitatif (Exploitative Character Type).

Mereka yang percaya bahwa semua kepuasan terletak pada diri mereka sendiri.

c. Tipe karakter penimbun (Hoarding Character Type).

Mereka adalah tipe orang yang tertarik dan berpenampilan pada segala bentuk kematian.

d. Tipe karakter pasar (Marketing Character Type).

Orang belajar untuk memperlakukan diri mereka sendiri dan orang lain seperti komoditi dengan satu nilai tukar ekonomi tertentu.

E. MASYARAKAT DAN PRODUKTIVITAS MANUSIA

Menurut Erich From, penyebab patologi yang utama adalah masalah sosio kultural. Pada tingkat makro, meliputi kekuatan ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan pribadi, Dibawah kondisi demikian orang menjadi terasing dari dirinya dan orang lain. Lebih jauh dalam pandangan Erich Fromm, perubahan menuju ke perkembangan positif tidak hanya tergantung pada perubahan individu, tetapi lebih pada perubahan masyarakat secara umum. Erich Fromm percaya bahwa masyarakat yang sehat akan menciptakan individu yang sehat. Masyarakat yang narsistik dan eksploitatif tidak akan eksis, serta masyarakat akan hidup dalam koperasi dan harmoni.

F. KARAKTERISTIK MASYARAKAT

Pada tahun 1957, Erich Fromm melakukan penelitian di sebuah desa di Meksiko mengenai karakter masyarakat. Ada dua kesimpulan penting, pertama ternyata masyarakat memiliki tiga jenis karakter :

- a. *Productive-boarding* : pemilik tanah yang memegang nilai tradisional dalam praktek pengerjaan pertanian skala kecil, kekuasaan serta tanggung jawabnya adalah mempertahankan tradisi.
- b. *Nonproductive-receptive* : petani tak punya tanah dan tunduk kepada kekuasaan, taat beragama bahkan sampai fatalistik, menerima nasibnya yang tidak berkekuatan.
- c. *Productive-exploitative* : enterprener yang menyesuaikan diri dengan masyarakat industri baru, nilai pendidikan, teknologi dan melakukan mobilitas sosial.

Kedua, dari perkembangan karakter-karakter masyarakat itu dapat disimpulkan bahwa karakter pribadi dan karakter sosial berhubungan timbal balik. Karakter pribadi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur sosial dan perubahan-perubahan sosial.

G. PSIKOTERAPI : PSIKOANALISIS HUMANISTIK

Erich Fromm mengembangkan sistem terapi sendiri, yang dinamakannya psikoanalisis humanistik. Menurutnya tujuan klien dalam terapi adalah untuk memahami diri sendiri. Tanpa mengetahui tentang diri sendiri, orang tidak akan tahu orang lain. Erich Fromm juga yakin bahwa klien mengikuti terapi untuk mencari kepuasan dari kebutuhan dasar kemanusiaannya, yakni keterhubungan,

keberhasilan, transendensi, perasaan identitas dan kerangka orientasi. Karena itu terapi harus dibangun melalui hubungan pribadi antara terapis dengan kliennya.

H. KESIMPULAN

Erich Fromm sebagai psikoanalisis humanis boleh dibilang merupakan pembaharu dalam tradisi Freudian ortodoks. Erich Fromm berhasil membuat suatu terobosan unik dalam tradisi psikoanalisis dengan memberi perhatian pada dimensi kultur, sejarah dan sosio ekonomi dalam analisisnya terhadap karakter individu dan sosial.

Secara umum teori Erich Fromm dapat digolongkan dalam psikologi sosial yang mengkonstruksikan teori kebutuhan fisik dan psikis individu serta kebutuhan dan tujuan masyarakat yang secara mutual dapat terpuaskan.

Erich Fromm berpendapat bahwa kepribadian adalah produk kebudayaan. Faktor kuncinya adalah bagaimana masyarakat memuaskan kebutuhan-kebutuhan manusia.

Menurut Erich Fromm, penyebab patologi yang utama adalah masalah sosio kultural. Dalam tingkat mikro, mencakup hubungan simbiotik antara orang tua dan anak. Pada tingkat makro, meliputi kekuatan ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan pribadi.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Budi Raharja, Paulus. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. 2000. Yogyakarta : Kanisius
- Hall, Calvins and Lindrey Gardner. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. 2001. Yogyakarta : Kanisius
- Fromm, E. *Man for Himself*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1947.
- Fromm, E. *The Sdane Society*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1955.
- Fromm, E. *The Art of Loving*. New York: Harper and Row, 1956.
- Rycman, Richard. *Theries of Personality*. Cole Publishing Co Pacific Grove, California, 1985.